



Principles of Guidance Counseling Organization

Anindya Indrie Ambarsari^{1*}, Neng Tias Novitasari², Ayu Hanung Sekar Mawarni³, Gusman Lesmana⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding Author: Anindya Indrie Ambarsari anindya2113@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Principles, Organization, Guidance, Counseling

Received : 17 June

Revised : 22 July

Accepted: 24 August

©2023 Ambarsari, Novitasari, Mawarni, Lesmana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This article aims to find out the importance of the principles of guidance and counseling to be a guide in providing counseling services, what are the principles of guidance and counseling in implementing counseling services. Guidance and Counseling Principles are guidelines or tools in carrying out the guidance and counseling service program process so that it runs according to regulations and has a positive impact on individuals. This principle will have a positive and flexible impact on its services, where the program provided will be in accordance with individual problems. The Guidance Counseling service also requires the role of the surrounding environment so that the program is carried out successfully and achieves the expected solution.

Prinsip-Prinsip Organisasi Bimbingan Konseling

Anindya Indrie Ambarsari^{1*}, Neng Tias Novitasari², Ayu Hanung Sekar Mawarni³, Gusman Lesmana⁴

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Corresponding Author: Anindya Indrie Ambarsari anindya2113@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Prinsip-prinsip, Organisasi, Bimbingan, Konseling

Received : 17 Juni

Revised : 21 Juli

Accepted: 23 Agustus

©2023 Ambarsari, Novitasari, Mawarni, Lesmana: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Artikel ini memiliki tujuan untuk mengetahui pentingnya prinsip bimbingan konseling akan menjadi pedoman dalam memberikan layanan konseling, apa saja prinsip bimbingan konseling dalam menerapkan layanan konseling. Prinsip Bimbingan dan Konseling adalah pedoman atau alat dalam menjalankan proses program layanan bimbingan konseling agar berjalan sesuai peraturan dan berdampak positif kepada individu. Prinsip ini akan memberikan dampak positif dan fleksibel dalam layanannya, dimana program yang diberikan akan sesuai dengan persoalan individu. Layanan Bimbingan Konseling juga membutuhkan peran dari lingkungan sekitar agar program berhasil dilakukan dan mencapai solusi yang diharapkan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggungjawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak (berkarakter) mulia. Pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, yang menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Suryadi, 2013).

Istilah bimbingan dan konseling sebagaimana dalam literature professional di Indonesia, merupakan terjemahan dari kata Guidance dan Counseling dalam bahasa Inggris, menurut pemerintah no 28/1990 tentang Pendidikan Dasar, pasal 25 ayat 1. Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan (Winkel dan Hastuti, 2012).

Kegiatan Bimbingan dan Konseling adalah pelayanan yang dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia, artinya pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia, dimaksudkan bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan manusia menuju manusia seutuhnya, baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Oleh manusia mengandung pengertian bahwa penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikannya masing-masing yang terlibat didalamnya. Proses Bimbingan dan Konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas yang menyangkut segenap potensi-potensi dan kecenderungan-kecenderungannya, perkembangannya dinamika kehidupannya, permasalahan-permasalahannya, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada itu, (Arsini:2017).

Menurut Syarifuddin (2019:18) Bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu siswa agar memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi dirinya, atau menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasainya. Kemampuan menginternalisasi itu meliputi kepada tiga tahapan, diantaranya yaitu: (1) pemahaman (awareness), (2) sikap (accommodation), dan keterampilan atau tindakan (action).

Cara berfikir dan kemampuan individu berbeda-beda. Banyak factor yang menjadikan pemikiran itu berbeda, baik dari diri sendiri maupun lingkungan. Keberagaman yang terjadi menjadi tolak ukur kemampuan individu dalam berfikir. Setiap permasalahan akan diselesaikan dengan pemikiran dan cara yang berbeda, tergantung individunya. Penyelesaian masalah walaupun cara yang ditempuh berbeda tetapi pada dasarnya sama. Itulah tugas dari layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan arahan yang bisa ditangkap oleh individu sesuai kalangan dan factor lingkungannya. Dalam perkembangan layanan BK, konselor akan memberikan pemahaman dasar untuk semua kalangan sehingga mereka bisa menuangkan pemikiran dan kemampuan terhadap permasalahan yang ada (Tohrin, 2007).

Adapun dalam dunia pendidikan, bimbingan dan konseling menjadi upaya untuk mencapai standard pendidikan yang telah ditetapkan. Layanan pendidikan akan membantu individu dalam menemukan jati diri untuk masa depan. Setiap individu akan mendapatkan layanan yang optimal guna membangun kemampuan diri dalam mengambil suatu keputusan. Keputusan yang diambil harus bisa dipertanggung jawabkan sebab akibatnya nanti, individu bisa merancang apa yang sebaiknya dilakukan untuk mengurangi kesalahan yang terjadi nantinya. Dalam dunia pendidikan bimbingan dan konseling digunakan untuk memberikan layanan pendidikan yang tepat agar individu bisa menerima atau memahami suatu persoalan sesuai dengan kemampuannya (Syahril, 1987).

Pendidikan yang diperoleh menjadi dasar dalam mencapai kemauan dalam masa depan. Integrasi pendidikan yang baik akan membawa individu ke arah yang tepat dan efisien sesuai dengan kemampuannya. Bimbingan dan Konseling akan memberikan integrasi visual dimana pembimbing akan memberikan gambaran yang tepat ketika mengambil suatu keputusan. Gambaran tersebut akan membawa perubahan pola pikir individu dalam mengambil keputusan yang akan dipertanggung jawabkan nanti. Bimbingan dan Konseling juga akan membantu dalam perkembangan diri baik dalam lingkungan keluarga, kelompok dan lingkungan sosial.

Pemikiran yang logis akan menghasilkan keterpaduan hasil sesuai potensi yang dimiliki. Layanan BK juga bukan hanya untuk permasalahan pribadi dan pendidikan saja. BK juga akan membimbing dalam pemilihan keorganisasian yang cocok sesuai kemampuan diri. Layanan BK akan menuntun kelebihan dan kekurangan yang akan didapati dari setiap organisasi. Kebanyakan individu akan lebih senang atau terbuka dalam menjalankan organisasi, sebab disana mereka akan mengeluarkan kemampuan diri dan terasa bebas dalam berekspresi.

Organisasi juga akan menambah teman, menambah kemampuan diri untuk bersikap terbuka untuk berhubungan sosial. Disana akan didapatkan kepuasan diri dalam kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Dalam melakukan Layanan Bimbingan dan Konseling harus dengan kemauan diri sendiri, bukan paksaan dari orang lain. Kemauan tersebut akan memicu keberhasilan bimbingan dalam mengembangkan potensi diri. Potensi itu akan muncul sesuai keinginan diri dalam mengembangkannya, persoalan yang diberikan akan membantu muncul potensi intelegensi diri. Proses layanan diharapkan membawa keterbukaan diri dalam melakukan bimbingan. Keterbukaan dalam mengeluarkan pemikiran yang mengganggu diri dalam menjalankan aktivitas. Orang yang melayani harus dari ahli dan telah dipastikan pendidikannya, bukan sembarang orang yang memberikan konseling.

Layanan yang diberikan juga diharapkan dalam memberikan rasa nyaman dan aman. Ketegangan akan membuat kegagalan dalam layanan, sifat takut terbuka tidak akan bisa diberikan program yang sesuai. Kesalahan program disebabkan oleh tidak nyaman sehingga banyak hal yang ditutupi membuat konseling ragu untuk memberikan layanan yang baik. Layanan akan

berusaha membuat rasa aman agar individu tetap melakukan bimbingan agar terjadi pembukaan pemikiran secara jujur dan logis guna membantu perkembangan diri. Dalam hal tersebut, bimbingan dan konseling membutuhkan langkah-langkah yang baik untuk menuntun individu dalam melakukan kehidupannya. Individu akan diberikan layanan sesuai dengan yang dibutuhkan. Layanan yang diberikan BK membutuhkan prinsip supaya tercapai dan berjalan baik dalam melakukan pelayanan.

Layanan akan berperan dalam mengatasi persoalan nyaman dan aman agar proses konseling bisa berjalan sesuai dengan program yang diberikan. Untuk itu bimbingan dan konseling membutuhkan asas yang mengatur semua ketakutan dalam mengeluarkan pemikiran tersebut agar terjalin rasa aman nyaman dalam proses layanan. Prinsip tersebut akan menjadi pedoman atau jalan untuk menajamkan keberhasilan saat melakukan layanan. Prinsip dan asas tersebut juga dilakukan sesuai dengan kegunaannya atau kebutuhan dalam individu untuk mengambil atau menuntun keputusan. Untuk itu artikel ini akan menjelaskaan prinsip dan asas Bimbingan dan Konseling dalam melakukan layanan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bimbingan konseling merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi masalah dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Organisasi bimbingan konseling adalah suatu wadah atau struktur yang digunakan untuk mengatur dan mengelola program bimbingan konseling di suatu lembaga atau institusi, seperti sekolah, perguruan tinggi, atau organisasi lainnya.

Menurut Webster's New World Dictionary, organisasi adalah "struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang berbeda yang diatur sedemikian rupa sehingga membentuk suatu kesatuan atau tata letak tertentu." Organisasi bimbingan konseling, dalam konteks ini, merujuk pada struktur yang mengelola dan mengkoordinasikan layanan bimbingan konseling di lingkungan pendidikan atau institusi.

Organisasi bimbingan konseling penting karena memastikan penyelenggaraan yang terkoordinasi dan terstruktur dari program bimbingan konseling, memastikan pemberian layanan bimbingan konseling yang efektif dan efisien, mengintegrasikan bimbingan konseling dalam kurikulum dan kegiatan institusi, membantu para konselor dalam melaksanakan tugas-tugas mereka dengan lebih baik, menyediakan kerangka kerja untuk mengevaluasi dan meningkatkan program bimbingan konseling.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penulisan ini menggunakan metode tinjauan literatur (Library Research) yaitu metode penulisan yang didasarkan pada pendapat - pendapat para ahli.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prinsip berasal dari kata *prinsipira* artinya permulaan untuk menghasilkan karya baru, dimana keberadaanya akan menentukan hal tersebut

yang dibungkan secara teoritik dan teori lapangan dalam menjalankan pedoman yang diinginkan (Hallen, 2002: 63).

Prinsip Bimbingan dan Konseling berarti aturan main yang dilakukan dalam mengambil peran untuk pelayanan BK. Prinsip ini akan menjadi landasan dalam program pelaksanaan bimbingan agar lebih terarah dan teratur. Landasan dalam langkah awal memberikan program yang sesuai terhadap kemampuan pola pikir serta kemampuan psikologis dalam individu. Adapun prinsip bimbingan konseling menurut Arsani (2017, h. 33) adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Berkaitan dengan Sasaran dan Layanan

Saran layanan yang dimaksud adalah individu dalam perkembangan dan kehidupannya dipengaruhi oleh sikap dan tingkah laku dengan aspek-aspek lingkungan diri yang memicu pedoman dalam melakukan program layanan BK. Prinsip-prinsip tersebut yaitu:

- a. BK melayani semua individu, tanpa memandang umur, warna kulit, jenis kelamin, agama, status dan sosial ekonomi
- b. BK akan berurusan dengan tingkah laku yang unik dan dinamis
- c. BK akan memperhatikan perkembangan individu
- d. BK akan memperhatikan perbedaan individual yang akan menjadi pedoman dalam melakukan layanannya.

2. Prinsip Berkaitan dengan Masalah Individu

Permasalahan individu baik positif dan negative akan mempengaruhi perkembangan kemampuan berfikir. Setiap permasalahan yang dihadapi akan membuat individu terbiasa dalam mengambil sikap cepat dan tepat. Akan tetapi kemampuan setiap individu berbeda, jadi untuk itu diperlukan prinsip yang sesuai agar layanan tepat sasaran. Prinsip tersebut yaitu:

- a. BK akan berhubungan dengan pengaruh mental dan fisik individu dalam lingkungan rumah dan lingkungan sekitar serta sosial ekonomi dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap tingkah individu tersebut.
- b. Perhatian utama BK mengarah pada kesenjangan sosial ekonomi serta kebudayaan dalam pengaruh sikap dan tingkah laku individu

3. Prinsip berkaitan dengan program Layanan

Prinsip dalam layanan BK, yaitu:

- a. BK adalah bagian dari proses pendidikan dan perkembangan, untuk itu BK akan dipadukan dengan pendidikan dalam proses perkembangan
- b. Program BK akan fleksibel sesuai kebutuhan individu
- c. Program akan disusun sesuai jenjang pendidikan, mulai dari terendah sampai tertinggi.

4. Prinsip berkaitan dengan Pelaksanaan Layanan

Pelaksanaan layanan yang baik adalah fleksibel, dimana akan sesuai dengan kebutuhan individu. Pelayanan akan terprogram untuk mencapai keputusan dari individu. Pelayanan akan memenuhi tujuan layanan BK dalam menggali kemampuan berfikir serta psikologis individu. Prinsip tersebut yaitu:

- a. BK akan mengarahkan untuk perkembangan individu sehingga bisa mengambil keputusan dalam permasalahan.
- b. Keputusan yang diambil harus dari diri sendiri bukan paksaan dari orang lain
- c. Permasalahan yang dihadapi harus sesuai dengan bidang yang relevan
- d. Kerja sama antar guru dan orangtua untuk mencapai keberhasilan layanan
- e. Pengembangan program BK melalui pemanfaatan dari pengukuran nilai terhadap individu dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling (Hallen,2002).

Prinsip Bimbingan dan Konseling tercantum dalam lampiran Permendikbud no.111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Terdapat 12 prinsip yang harus dipegang oleh guru bk atau konselor, (Mufrihah:2014) yaitu:

- a. Bimbingan dan Konseling untuk semua peserta didik dan konseling tidak deskriminatif. Prinsip ini dimana setiap individu akan menerima bimbingan secara menyeluruh oleh konseling dengan adil dan sesuai dengan programnya.
- b. BK sebagai proses individuasi, maksudnya individu berbeda dan unik serta dinamis sehingga dibutuhkan konseling dalam membantu pembentukan diri.
- c. BK menekankan nilai positif, maksudnya konseling akan memberikan nilai positif terhadap semua permasalahan yang akan dicari solusinya.
- d. Bimbingan dan konseling adalah tanggung jawab bersama, maksudnya semua ikut berperan dalam melaksanakan peran bk dilingkungan sekolah
- e. Pengambilan keputusan adalah hal esensial dalam BK, maksudnya BK akan memberikan arahan dalam mengambil keputusan untuk menyelesaikan persoalan individu.
- f. BK berlangsung disemua situs kehidupan,bukan hanya lingkungan konseling tetapi keluarga,masyarakat,lingkungan pendidikan dan bangsa negara.
- g. BK merupakan integral layanan pendidikan karena itu akan mencapai tujuan pendidikan nasional
- h. BK dilaksanakan dalam lingkungan budaya Indonesia. Intergrasi guru dan siswa harus selaras dengan budaya yang ada.
- i. BK bersifat fleksibel dan adaptif serta berkelanjutan dengan memperhatikan sarana dan prasaranan mendukung.
- j. BK dilaksanakan oleh tangan yang kompeten seperti guru BK atau konselor yang akademik sarjana pendidikan dalam Bimbingan dan Konseling serta telah lulus dalam Pendidikan Profesi Konselor dari Lembaga Pendidikan Tinggi Kependidikan
- k. Program bimbingan harus sesuai dengan kebutuhan individu dalam aspek perkembangan

1. Program tersebut harus dievaluasi untuk melihat keberhasilan layanan dan pengembangan program lebih lanjut.
5. **Prinsip Yang Berhubungan Dengan Pengorganisasian**
Adapun prinsip – prinsip bimbingan konseling yang berhubungan dengan siswa pengorganisasian anatar lain, (Mugiarso:2011) :
- a. Bimbingan dan konseling harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.
 - b. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ada di kartu pribadi (commulative record) bagi setiap siswa.
 - c. program pelayanan bimbingan dan konseling harus disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah atau madrasah yang bersangkutan.
 - d. Harus ada pembagian waktu antar pembimbing, sehingga masing-masing pembimbing.
 - e. Pendapat kesempatan yang sama dalam memberikan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam situasi individu atau kelompok sesuai dengan masalah yang dipecahkan dan metode yang dipergunakan dalam memecahkan masalah terkait.
 - f. Dalam menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling, sekolah dan madrasah harus bekerja sama dengan berbagai pihak
 - g. Kepala sekolah atau madrasah merupakan penanggung jawab utama dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.
6. **Langkah-langkah dalam Prinsip Bimbingan Konseling**
Adapun langkah-langkah yang perlu di lakukan dalam prinsip bimbingan konseling menurut Suroso (dalam Asiyah dkk,2020:261)
1. Menentukan tujuan yang akan dicapai
 2. Menganalisis tentang sumber-sumber dan kendala yang akan dihadapi,
 3. Menganalisis tentang kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan,
 4. Menentukan tujuantujuan yang lebih spesifik dan dapat di ukur agar apa yang diinginkan tercapai
 5. Menentukan Prioritas apa yang harus di dulukan,
 6. Menentukan strategi-strategi dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan tujuan-tujuan yang spesifik,
 7. Mengadakan evaluasi terhadap perencanaan, dan yang terakhir,
 8. Mengadakan beberapa perubahan-perubahan yang perlu untuk perbaikan dan meningkatkan motivasi belajar.

Dari prinsip diatas sudah jelas bahwa dalam melakukan layanan konseling tidak deskriminatif dan adil terhadap semua individu. Konseling juga akan membantu dalam menemukan solusi yang tepat,tetapi bukan berarti konseling yang mengambil keputusan melainkan individu itu sendiri. Konseling hanya akan menuntun untuk mencapai pemikiran dalam mencapai solusi permasalahan. Dalam pelayanan BK juga dibutuhkan peran dari semua kalangan, agar proses program yang diberikan dapat terjamin dengan baik dan berkelanjutan.

Prinsip Bimbingan dan Konseling akan dijadikan pedoman dalam melakukan layanan program kepada individu sebagai sumber dari terjalannya proses layanan. Layanan diberikan oleh orang yang sudah kompeten dan terjamin pendidikannya. BK juga akan memberikan dampak positif dalam pemikiran yang matang, dimana BK akan mengajak berfikir secara luas dan menggunakan perasaan sebab akibat dalam mengambil keputusan. BK akan mengajak untuk rileks dan fleksibel dalam proses layanan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Prinsip merupakan paduan hasil kajian teoretik dan telaah lapangan yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan sesuatu yang di maksudkan. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling prinsip-prinsip yang di gunakannya bersumber dari kajian filosofis, hasil-hasil penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi, dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Prinsip Bimbingan dan Konseling adalah pedoman atau alat dalam menjalankan proses program layanan bk agar berjalan sesuai peraturan dan berdampak positif kepada individu. Prinsip ini akan memberikan dampak positif dan fleksibel dalam layanannya, dimana program yang diberikan akan sesuai dengan persolana individu. Layanan BK juga membutuhkan peran dari lingkungan sekitar agar program berhasil dilakukan dan mencapai solusi yang diharapkan. Setiap individu akan memiliki sifat yang unik dan dinamis dalam menerima suatu informasi, jadi konseling akan memberikan arahan dimana individu akan mengenal jati diri sesuai kemampuan dan cara pandangnya.

Biasanya konseling akan memberikan suatu gambaran kemudian individu akan memberikan tanggapan, dari situ konseling akan mengetahui kemampuan berfikir logis dan analisisnya. Konseling akan mengetahui program yang sesuai jika individu sudah merasakan rileks dalam melakukan layanan. Prinsip yang dibutuhkan akan memberikan arahan bagaimana tindakan yang harus dilakukan konseling kepada individu. Dalam melaksanakan layanan program, konseling juga membutuhkan peran dari kalangan sekitar untuk membantu jalannya prinsip serta mengembangkan keberhasilan program untuk dikembangkan lebih luas lagi. Prinsip dalam BK akan menuntun individu untuk bisa mengambil keputusan sendiri bukan paksaan dari orang lain. Konseling hanya akan memberikan arahan dan beberapa solusi jika terjadi kejanggalan dalam keputusan yang diambil, lalu individu itu sendiri yang akan bergerak dalam melaksanakan keputusan tersebut. Disanalah peran penting prinsip BK untuk memberikan arahan yang baik kepada konseling dan kepercayaan dari individu dalam program layanan serta arahan dari orang yang berkompeten dan terjamin pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Y. (2019). Konsep dasar pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 28-47.
- Asiyah, S., Lubis, S. A., & Abdurrahman, A. (2020). Prinsip Bimbingan dan Konseling Islami dalam Kegiatan Pembinaan Mental di Sekolah Polisi Negara Kepolisian Daerah Sumatera Utara. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan*. 12(2), 256-277.
- Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Mufrihah, A. (2014). Implikasi prinsip bimbingan dan konseling terhadap kompetensi multikultural konselor. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 7(1), 73-85.
- Mugiarso, Heru. et al. 2011. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Unnes Press
- Suryadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahril. 1987. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Padang : Angkasa Raya
- Syarifuddin. (2019). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Tohrin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Winkel, W.S dan Sri Hastuti. (2012). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.